

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Modal menjadi hal yang penting bagi perseroan, baik itu perseroan besar maupun perseroan yang masih kecil pasti membutuhkan modal agar kegiatan usaha perseroan dapat terus berlangsung. Semua perseroan tentu akan berkompetisi dalam memajukan perseroan agar setiap tahun terus bertumbuh semakin besar. Oleh karena itu, setiap perseroan akan berjuang untuk mendapatkan modal. Modal sendiri dapat berasal dari dalam perseroan, yang bisa berupa setoran dari pemilik perseroan, maupun modal yang berasal dari luar perseroan, dapat berupa pinjaman dari *bank*. Serta, salah satu alternatif yang dapat perseroan gunakan untuk memperoleh modal, yaitu dengan melakukan penerbitan dan penjualan saham pada pasar modal.

Sektor investasi menjadi salah satu sektor yang menjadi penopang yang membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Eksistensi dari pasar modal perlahan-lahan menjadi tempat yang cukup serius bagi para investor yang memiliki dana yang nanggung, dengan tujuan untuk memperoleh *profit* dari dana yang ditanamkan. Kontribusi yang diberikan oleh pasar modal Indonesia sungguh besar untuk pertumbuhan suatu perseroan. Untuk *investor* yang melakukan penanaman modal dengan melakukan pembelian saham ialah demi untuk memperoleh keuntungan dari dividen yang akan dibagikan oleh perseroan.

Darmadji dan Fakhrudin dalam (Siregar & Hasanah, 2019:64) menyatakan bahwa yang menjadi dorongan bagi seorang *investor* untuk melakukan penanaman

modal di pasar modal merupakan dividen. Dividen adalah *profit* yang telah perseroan peroleh sepanjang satu periode akuntansi dan yang akan dibagikan kepada para *investor* sebab telah membeli saham perseroan tersebut, oleh karena itu perseroan akan membagikan dividen, sebagai imbalan karena telah membeli saham perseroan tersebut, dividen dapat berupa dividen tunai maupun non tunai.

Tabel 1.1 Dividen Tunai Sektor *Consumer Goods* Periode 2011-2014

No.	Nama Perseroan	(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)			
		2011	2012	2013	2014
1	Delta Djakarta Tbk	168.138	176.145	184.152	192.158
2	Nippon Indosari Corpindo Tbk	24.944	28.983	37.285	15.793
3	Sekar Laut Tbk	1.381	1.381	2.072	2.763
4	Tunas Baru Lampung Tbk	131.029	91.318	49.361	59.305
5	Tempo Scan Pacific Tbk	180.000	337.500	337.500	337.500

Sumber Data: Data Diolah, 2020

Bisa diamati di Tabel 1.1 merupakan beberapa perseroan yang diambil dari sektor *Consumer Goods* periode 2011-2014, dapat diamati bahwa semua perseroan membagikan dividen tunai secara rutin setiap tahunnya. Dividen tunai yang dibagikan Delta Djakarta Tbk setiap periode selalu meningkat, pada tahun 2011 dividen tunai yang dibagikan, yaitu sebesar 168.138 dan tahun 2012 meningkat sejumlah 174.144, pada tahun 2013 dividen tunai yang dibagikan juga mengalami peningkatan menjadi 184.152, serta tahun 2014 dividen tunai yang dibagikan sebesar 192.158. Nippon Indosari Corpindo Tbk dividen tunai yang dibagikan setiap tahun berfluktuasi, dapat diamati pada 2012-2013 dividen tunai yang mengalami peningkatan dan pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 15.793. Sekar Laut Tbk pada periode 2011-2012

membagikan dividen tunai sejumlah 1.381, pada 2013 mengalami peningkatan menjadi 2.072, dan 2014 juga mengalami peningkatan sejumlah 2.763. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2012-2013 mengalami penurunan setiap tahunnya dan pada 2014 mengalami sedikit peningkatan sejumlah 59.305 dan pada tahun 2012 Tempo Scan Pacific Tbk dividen tunai yang dibagikan mengalami kenaikan yang drastis mulai tahun 2011, yaitu menjadi 337.500, sedangkan dividen tunai pada tahun 2013 dan 2014 sama sekali tidak mengalami kenaikan, dimana sama dengan tahun 2012, yaitu sebesar 337.500.

Untuk membagikan dividen, terdapat aspek-aspek yang diduga akan memberikan pengaruh terhadap alokasi laba ke dividen maupun laba yang ditahan. Pertimbangan utama oleh perseroan adalah faktor ketersediaan kas, meskipun perseroan menghasilkan laba, tetapi jika ketidakterediaan dana dari kas, kemungkinan besar perseroan akan memutuskan untuk menahan laba, dengan tujuan perseroan ingin menginvestasikan kembali dan tidak berniat untuk dibagikan kepada investor di dalam bentuk dividen. Dividen yang didistribusikan oleh perseroan yang lebih banyak diminati ialah dividen tunai, karena akan mengurangi ketidakpastian atas aktivitas investasi.

Dividen tunai penting dimata investor, oleh karenanya membuat para *investor* membutuhkan laporan keuangan. Dividen yang didistribusikan oleh perseroan selalu bervariasi, hal ini disebabkan kebijakan di setiap perseroan berbeda-beda. Jika perseroan yang mampu memperoleh laba bersih dengan jumlah yang tinggi setiap tahun, kemungkinan setiap tahun perseroan akan membagikan dividen yang besar kepada setiap *investor*.

Pernyataan-pernyataan yang diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya dividen tunai yang didistribusikan akan dipengaruhi dengan laba bersih yang diperoleh beserta dengan kas yang tersedia dalam perseroan. Menurut (Harahap, 2018) laba bersih ialah lebihnya dari keseluruhan pendapatan dengan keseluruhan pengeluaran dalam satu periode akuntansi yang dikurangkan dengan pajak penghasilan yang bakal dilaporkan dalam laporan laba rugi. Setiap perseroan memiliki tujuan yang sama dalam menjalankan usaha, yaitu untuk menghasilkan laba, suatu perseroan yang tidak berhasil dalam menghasilkan laba, maka kegiatan operasional perseroan bakal terganggu Tobing dalam (Kharisma & Tobing, 2020). Isnaeni dan Herjdiono dalam (Rinjani & Hasanah, 2019) menyatakan laba bersih kerap dijadikan parameter bagi perseroan dalam hal melakukan pembayaran dividen. Hal ini dikarenakan tingkat kemakmuran perseroan yang dapat dilihat dari jumlah laba yang mampu diperoleh oleh perseroan setiap tahun.

Tabel 1.2 Laba Bersih sektor *Consumer Goods* Periode 2011-2014

No.	Nama Perseroan	(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)			
		2011	2012	2013	2014
1	Delta Djakarta Tbk	151.715	213.421	270.498	277.073
2	Nippon Indosari Corpindo Tbk	115.933	149.150	158.015	188.578
3	Sekar Laut Tbk	5.977	7.963	11.440	16.481
4	Tunas Baru Lampung Tbk	421.127	243.767	86.549	436.503
5	Tempo Scan Pacific Tbk	586.362	635.176	638.535	584.293

Sumber Data: Data Diolah, 2020

Dapat dilihat tabel 1.2 di atas menggambarkan laba bersih sektor *Consumer Goods* pada periode 2011-2014, Delta Djakarta Tbk, Nippon Indosari Corpindo

Tbk, dan Sekar Laut Tbk menjadi 3 dari 5 perseroan di atas yang mengalami kenaikan laba bersih setiap tahunnya mulai dari tahun 2011-2014, sedangkan Tunas Baru Lampung Tbk dan Tempo Scan Pacific Tbk laba bersih dari kedua perseroan tersebut tidaklah stabil setiap tahunnya.

Walaupun laba bersih mengalami peningkatan, dividen tunai yang dibagikan tidak mengalami peningkatan, hal ini terjadi pada Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2014 yang mana dividen tunai yang dibagikan adalah sebesar 15.793. Hal ini juga terjadi di Sekar Laut Tbk tahun 2012 yang mana dividen tunai yang dibagikan sebesar 1.381, serta juga terjadi pada Tempo Scan Pasific Tbk tahun 2012 dan 2013, dividen tunai yang dibagikan ialah sama pada kedua tahun tersebut, yaitu 337.500, meskipun laba bersihnya naik tetapi dividen tunai yang dibagikan tidak ada mengalami kenaikan.

Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perseroan maupun *investor* selain laba bersih, yaitu arus kas perseroan. Tujuan yang dibuatnya arus kas ialah agar dapat menghindar dari alokasi dana oleh karena itu prediksi yang dilakukan atas dividen dapat dijalankan dengan baik. Tiocandra dalam (Siregar & Hasanah, 2019:64) menjelaskan bahwa dengan menggunakan data dalam arus kas operasi, sehingga dapat memperlihatkan bahwa perseroan sanggup akan membayar dividen, oleh karena itu jika arus kas operasi perseroan tinggi, maka kemungkinan besar perseroan dalam hal membayar dividen tunai.

Tabel 1.3 Arus Kas Operasi sektor *Consumer Goods* Periode 2011-2014

No.	Nama Perseroan	(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)			
		2011	2012	2013	2014
1	Delta Djakarta Tbk	177.328	248.441	348.712	164.247
2	Nippon Indosari Corpindo Tbk	147.562	189.549	314.588	364.976
3	Sekar Laut Tbk	10.233	15.260	26.894	23.398
4	Tunas Baru Lampung Tbk	838.469	(8.854)	(15.682)	528.257
5	Tempo Scan Pacific Tbk	587.800	635.029	448.669	512.956

Sumber Data: Data Diolah, 2020

Tabel 1.3 di atas menggambarkan bagaimana kondisi arus kas operasi sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2014, arus kas operasi dari 5 perseroan di atas sangat tidak stabil untuk setiap tahunnya. Tahun 2013 arus kas operasi dari Tunas Baru Lampung Tbk adalah yang paling rendah, yaitu negatif 15.682 artinya kas dari perseroan dikeluarkan untuk kegiatan operasi melebihi kas yang diterima dari aktivitas operasi, hal ini yang menyebabkan arus kas operasi menjadi negatif. Tahun 2012 Tempo Scan Pacific Tbk memiliki arus kas operasi yang paling besar, yaitu sebesar 635.029.

Arus kas bebas, yaitu kas yang tersedia untuk digunakan dalam hal pengembangan usaha atau kegiatan operasional dalam perseroan. Menurut Brigham dan Daves dalam (Djalil, 2019:102) arus kas bebas adalah dengan tersedianya kas yang siap untuk dialokasikan pada investor setelah semua aktivitas investasi aset tetap dan modal kerja dijalankan dengan tujuan menjaga kesinambungan bisnis perseroan. Arilaha dalam (Sahputri, Islahuddin, & Arfan, 2016:12) menjelaskan arus kas bebas yang tinggi dalam suatu perseroan diduga

dapat melewati masa atau situasi ekonomi yang sulit. (Sahputri et al., 2016:12) menyatakan bahwa dengan arus kas bebas di suatu perseroan yang tinggi, maka dapat mengindikasikan bahwa kinerja perseroan tersebut baik. Perseroan dengan kinerja yang tinggi bakal meningkatkan nilai dari *investor* diwujudkan dalam pengembalian yang tinggi, seperti dividen.

Tabel 1.4 Arus Kas Bebas sektor *Consumer Goods* Periode 2011-2014

No.	Nama Perseroan	(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)			
		2011	2012	2013	2014
1	Delta Djakarta Tbk	169.783	232.917	333.646	126.229
2	Nippon Indosari Corpindo Tbk	(80.378)	(240.539)	(207.082)	(31.098)
3	Sekar Laut Tbk	792	1.414	(5.460)	1.045
4	Tunas Baru Lampung Tbk	558.531	(478.156)	(629.699)	(61.682)
5	Tempo Scan Pacific Tbk	384.806	424.415	26.696	109.394

Sumber Data: Data Diolah, 2020

Bersumber pada tabel 1.4 dapat diamati bahwasanya arus kas bebas sektor *Consumer Goods* periode 2011-2014 sangatlah bervariasi. Delta Djakarta Tbk dan Tempo Scan Pacific Tbk kedua perseroan tersebut tidak memiliki arus kas bebas yang minus dalam periode 2011-2014, sedangkan Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Laut Tbk, serta Tunas Baru Lampung Tbk memiliki arus kas bebas yang minus, arus kas bebas yang minus berlangsung pada periode 2011 hingga 2014 yang dialami oleh Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Laut Tbk mengalami pada periode 2013, sedangkan pada periode 2012, 2013, serta 2014 dialami oleh Tunas Baru Lampung Tbk.

Hasil penelitian dari (Djalil, 2019:101) berjudul pengaruh laba bersih, arus kas bebas, dan *free cash flow* terhadap dividen tunai pada 12 Perseroan Makanan

dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa dalam uji t, didapatkan dari t hitung untuk laba bersih sejumlah $2,727 > t$ tabel 1,989 dan arus kas bebas sejumlah $2,086 > t$ tabel 1,989. Untuk variabel arus kas operasi tidak memberikan pengaruh terhadap dividen tunai. Sedangkan, hasil pengamatan dari (Siregar & Hasanah, 2019:63) pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada Perseroan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa laba bersih secara parsial memberikan pengaruh terhadap dividen kas dan arus kas operasi secara parsial memberikan pengaruh terhadap dividen kas.

Dari data yang di atas dapat dilihat bahwa dividen tunai perseroan sektor *Consumer Goods* menghadapi fluktuasi atau naik turun, dapat diperhatikan bahwasanya beberapa perseroan mengalami kenaikan tiap periode, serta beberapa mengalami peningkatan juga penurunan, serta ada yang stabil untuk beberapa tahun kemudian meningkat di tahun berikutnya dan dapat diamati dari penelitian sebelumnya yang adanya perbedaan dari hasil penelitian, maka dari itu peneliti ingin meneliti dengan data yang terbaru serta peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Tunai di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti, oleh karena itu identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* tidak stabil pada periode 2015-2019.

2. Penurunan dalam laba bersih perseroan sektor *Consumer Goods* akan berdampak pada dividen tunai yang dibagikan.
3. Arus kas operasi yang kecil akan berdampak terhadap pembayaran dividen tunai.
4. Arus kas bebas yang negatif akan berdampak terhadap pembayaran dividen tunai, serta mengindikasikan kinerja perseroan tidak sehat.
5. Terdapat sebagian dari hasil penelitian yang telah dijalankan oleh peneliti yang lalu, namun mempunyai kesimpulan yang berbeda-beda.

1.3. Batasan Masalah

Alasan dilaksanakannya pembatasan masalah ialah supaya pembahasan tidak melebar kemana-mana, dengan waktu dan materi yang terbatas, serta area penelitian yang sangat luas, sehingga batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia merupakan objek penelitian dari penelitian ini.
2. Data laporan keuangan yang digunakan ialah dari periode 2015-2019.
3. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yang diduga terdapat pengaruh terhadap dividen tunai, yakni laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas.

1.4. Rumusan Masalah

Bersumber pada masalah yang telah dijabarkan, sehingga rumusan masalah di dalam penelitian ini yang dapat diuraikan, yakni:

1. Bagaimanakah pengaruh laba bersih terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimanakah pengaruh arus kas operasi terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh arus kas bebas terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Pentingnya tujuan penelitian ialah supaya hasil dari penelitian ini dapat konsisten dengan arah yang ditentukan, maka dari itu tujuan dari penelitian ini, yakni:

1. Untuk meneliti pengaruh dari laba bersih terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk meneliti pengaruh dari arus kas operasi terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk meneliti pengaruh dari arus kas bebas terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk meneliti pengaruh dari laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Berikut ialah manfaat teoritis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil dari penelitian tentang analisis laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap dividen tunai pada perseroan sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia, bisa memiliki manfaat yang dapat dijadikan atau digunakan untuk bahan studi lanjutan yang relevan serta menjadi bahan kajian untuk mahasiswa di masa depan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Berikut ialah manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Perseroan

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan serta informasi hubungan antara laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap dividen tunai, Sehingga pengambilan keputusan perseroan menjadi lebih baik sebelum melakukan pembagian dividen tunai kepada investor.

2. Bagi Peneliti

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan tentang laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas serta mengetahui bagaimana itu semua dapat berpengaruh ke dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat dan berisikan dengan permasalahan yang ada di perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia dan bisa menjadi referensi yang berguna dan relevan bagi peneliti-peneliti di masa depan.